MAKALAH

KAUSALITAS

Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah

**PENGANTAR FILSAFAT DAN ILMU LOGIKA**

dengan

Dosen : **IWANDI, S.E, M.E**



DISUSUN OLEH :

TRI ATMOKO

MUHAMMAD SYAFARIZAN

COVER

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTAN SYARIF HASYIM**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**TAHUN 2023 / 2024**

# **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatu. Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah  ini dengan judul “KAUSALITAS”, serta tak lupa pula saya haturkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilia, dari zaman kebodohan menuju zaman yang sekarang ini yakni zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Makalah ini di persiapkan dan di susun untuk memenuhi tugas kuliah serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, di dalam makalah ini saya menyadari bahwa penulisanya masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Namun, besar harapan saya semoga makalah yang disusun ini bisa bermanfaat. Saya selaku penulis makalah ini dapat terselesaikan atas usaha keras saya dan bantuan rekan-rekan dalam diskusi untuk mengisi kekurnganya.

Dalam pembuatan makalah ini saya sangat menyadari bahwa baik dalam penyampaian maupun penulisan masih banyak kekurangannya untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat saya harapkan untuk penunjang dalam pembuatan makalah saya berikutnya. Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

# DAFTAR ISI

[COVER i](#_Toc150847916)

[KATA PENGANTAR ii](#_Toc150847917)

[DAFTAR ISI iii](#_Toc150847918)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc150847919)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc150847920)

[1.2 Rumusan Masalah 1](#_Toc150847921)

[BAB II PEMBAHASAN 2](#_Toc150847922)

[2.1 Pengertian Kausalitas 2](#_Toc150847923)

[2.2 Konsep Sebab dan Akibat 2](#_Toc150847924)

[2.3 Urgensi Prinsip Kausalitas 3](#_Toc150847925)

[BAB III PENUTUP 5](#_Toc150847926)

[3.1 Kesimpulan 5](#_Toc150847927)

[DAFTAR PUSTAKA 6](#_Toc150847928)

# BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kausalitas Disini sering diletakkan dalam arti yang sama, sedangkan sebenarnya istilah ini mempunyai fungsi yang berbeda. Kausasi adalah persepsi atau gagasan fikiran mengenai keterhubungan antara sebab dan akibat. Istilah ini sering dipergunakan dalam menggambarkan suatu gejala, dimana kita dapat secara langsung berhubungan antara sebab dan akibat. Sedangkan kausalitas, lebih dipahami sebagai suatu prinsip dimana persepsi kausasi kita terpola. Prinsip ini sering diungkapkan dengan berbagai cara, yang pada dasarnya menunjukkan inti yang sama, kemestian rasional hubungan sebab dan akibat ; atau antara konsep sebab dan akibat.

Secara teknis prinsip itu dapat dikonsepsikan dengan pengaruh antara sebab dan akibat dan kebutuhan gejala terakhir (akibat) kepada sebab agar ia mewujud. Dalam Islam, Pertentangan mengenai permasalahan kausalitas telah mengambil bagian didalam pokok –pokok pemikiran yang di perdebatkan, antara teologi disatu pihak dan filsafat di pihak lain dan mencapai puncaknya pada argument Ibnu Sina dan al- Ghazali.

Permasalahan ini terbagi ke dalam dua jalan pemecahan yang tak terdamaikan. Bagi para filosof Islam, masalah kausalitas berarti masalah menyelamatkan keteraturan alam semesta, sedang bagi para teologi dalam mempertahankan transendensi Tuhan dan mu’jizat.

1. Rumusan Masalah
   * 1. Apa yang dimaksud dengan kausalitas?
     2. Apa yang dimaksud Konsep Sebab dan Akibat?
     3. Apa itu Urgensi prinsip Kausalitas?
     4. Apa saja pengklasifikasian Sebab?

# BAB II PEMBAHASAN

1. Pengertian Kausalitas

Kausalitas adalah prinsip dimana persepsi kausasi terpola. Kausasi adalah persepsi atau gagasan fikiran mengenai keterhubungan antara sebab dan akibat. Prinsip ini sering diungkapkan dengan berbagai cara, yang pada dasarnya menunjukkan inti yang sama, kemestian rasional hubungan sebab dan akibat ; atau antara konsep sebab dan akibat. Dalam pemikiran teologi, kausalitas tak pernah dianggap sebagai bentuk murni dari gambaran fenomena. Sebuah sebab tak dapat berarti sesuatu yang dapat menghasilkan eksistensi lain, sebagaimana yang dimengerti filsafat.

Sedangkan Bagi para filosof Islam, masalah kausalitas berarti masalah menyelamatkan keteraturan alam semesta. Pertentangan mengenai permasalahan kausalitas telah mengambil bagian didalam pokok –pokok pemikiran yang di perdebatkan, antara teologi disatu pihak dan filsafat di pihak lain dan mencapai puncaknya pada argument Ibnu Sina dan al-Ghazali.

1. Konsep Sebab dan Akibat

Kausalitas adalah konsep fundamental dalam filsafat karena penting untuk memahami sesuatu bekerja didunia. Konsep empat sebab dalam filsafat Aristoteles, yaitu sebab material, formal, efisien, dan final, memiliki peran penting dalam perkembangan filsafat islam.

* Penyebab Material, yaitu Materi atau subtansi fisik yang darinya suatu objek atau benda dibuat. Ini adalah komponen penting dari sifat benda, tetapi tidak cukup dengan sendirinya untuk menjelaskan sifat penuh dari suatu objek atau fenomena.
* Penyebab Formal, yaitu pola, desain, atau pengaturan khusus yang memberikan identitas pada sesuatu dan menentukan sifat dan perilaku karakteristiknya. Ini adalah penyebab yang membantu kita memahami maksud atau tujuan dari suatu objek atau fenomena.
* Penyebab Efisien, yaitu agen atau proses yang menghasilkan perubahan atau pergerakan pada suatu objek atau fenomena. Ini adalah penyebab yang membantu kita memahami perilaku dan perkembangan objek dan fenomena.
* Penyebab Final, yaitu maksud, akhir atau tujuan dari suatu objek atau fenomena, yang memberinya arah dan makna. Ini adalah penyebab yang membantu kita memahami sifat benda, dan penting untuk memahami tujuan atau tujuan inheren dari objek dan fenomena.

1. Urgensi Prinsip Kausalitas

Menurut Baqir sadr dalam karyanya “Falsafatuna”. Menyebut tiga perkara penting yang ketiga – tiganya bergantung pada prinsip – prinsip kausalitas.

* Pembuktian realitas obyektif dari persepsi indera.
* Seluruh teori dan hukum sains yang didasarkan pada eksperimen.
* Kemungkinan penarikan kesimpulan – kesimpulan dalam bidang filsafat ( metafisika ) dan sains apapun.

Pada ranah pembuktian realitas obyektf dari persepsi inderawi sebagai gambaran pikiran akan sesuatu objek tak bernilai obyektif, persis karena ia hanya gambaran dalam mental yang tak berciri material. Maka mengaitkan ia pada realitas sebagai subjek yang digambarkan membutuhkan konstruksi nalar kausalitas. Dimana pikiran kita menyadari bahwa persepsi tersebut adalah sebagai akibat yang memiliki sumbernya di realitas sebagai sebab. Adakah mungkin kita mempersepsi sesuatu secara indera tanpa adanya sesuatu tersebut? Pertanyaan ini akan memperkuat kita akan kepastian nilai niscaya konsepsi kausalitas.

Begitu pula dalam dunia sains, dimana amat sangat bertumpu pada experimen. Seorang peniliti didalam disiplin – disiplin pengetahuan saintifik dalam upaya melahirkan suatu teori amat bergantung pada suatu penelitian yang berupa eksperimen. Misalnya, seorang peneliti medis yang berusaha menemukan obat penangkal virus berupa vaksin, didalam pikirannya yang terdalam mesti harus terdapat kepercayaan pada prinsip kausalitas, bahwa ada sekian bahan – bahan yang memungkinkan dapat menangkal menyebar atau beraksinya suatu virus.

# BAB III PENUTUP

1. Kesimpulan

Manusia tidak saja bernalar dengan kausalitas namun mampu mengembangkan sistem kausalitas pada tataran teoristis, sehingga mampu sampai pada keharusan akan adanya wujud mutlak sebagai sumber dari segala yang maujud. Dan konsep kausalitas nantinya tidak saja berkisar pada dunia objektif material tapi juga dapat menjadi fondasi untuk menyingkap pola – pola metafisik sehingga dapat memberi makna yang luas akan hakikat kehidupan

# **DAFTAR PUSTAKA**

Saleh Nur, “Kausalitas”. Jurnal Ushuluddin. 22, No. 2, ( 2014 ): 225. Artikel PDF ( Diakses September 21, 2023 ).

Fardiana, Fikri Qurany, 2022, “Konsepsi Kausalitas dan Urgensinya” Diakses dari [http://alhassanain.org/m/indonesian/?com=content&id=5141#](http://alhassanain.org/m/indonesian/?com=content&id=5141) Pada 22 September 2023.